



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Nabila Utami Dewi¹, Endang Taufiqurahman²

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, ²Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 15 Oktober 2022

Revised: 18 Oktober 2022

Accepted: 21 Oktober 2022

This study aims to determine, analyze, and describe the effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Earnings Per Share on Stock Prices of Manufacturing Companies in the Automotive Sub-Sector and Components Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016- 2021 Period. This research uses verification descriptive analysis method and uses multiple linear regression analysis tools. The research population was 13 companies and the sampling technique used purposive sampling technique was 5 companies in a period of 6 years with a total of 30 samples. The results of this study indicate that the current ratio partially has no significant effect on stock prices, the debt to equity ratio partially has a negative effect on stock prices, and earnings per share partially has a significant effect on stock prices. While the results of the study simultaneously resulted that CR, DER, and EPS had a significant effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Share Price*

(*) Corresponding Author: nblutami@gmail.com

How to Cite: Dewi, N., & Taufiqurahman, E. (2022). The Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share on Stock Prices of Manufacturing Companies in the Automotive Sub-Sector and Components Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 Period. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 173-180. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272924>.

PENDAHULUAN

Pasar modal telah menjadi tempat dimana suatu perusahaan untuk menjadikan tempat investasi atau untuk mencari pembiayaan modal yang lebih murah. Saham menjadi pilihan perusahaan yang paling sering digunakan untuk mencari keuntungan bagi perusahaan atau investor itu sendiri. Salah satunya ialah yang dilakukan oleh para perusahaan otomotif di Indonesia, yang melakukan penjualan saham dalam bursa efek Indonesia. Perusahaan sektor ini memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi negara. Maka dari itu negara sangat mendukung perkembangan dalam sektor otomotif ini.

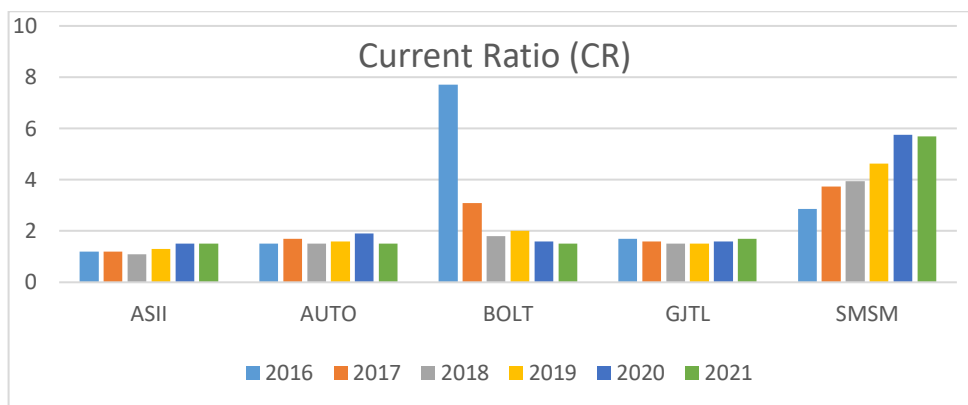
Pola pergerakan harga saham yang selalu berubah-ubah tiap waktu. Para investor mendapat keuntungan dari harga saham yang sedang naik di tiap waktu tertentu. Menurut (Budiman, 2018) dalam (Apriliani, 2019) investasi saham memiliki dua macam pendekatan analisis, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis sangat diperlukan untuk para investor dalam memilih saham yang akan dibeli, analisis yang paling banyak digunakan dan mudah yaitu dengan analisis fundamental (Awani, 2019). Analisis sangat penting dilakukan untuk mengurangi risiko tinggi saat berinvestasi dan untuk menentukan keputusan yang tepat sebelum membeli saham. Karakteristik yang dimiliki saham ialah semakin tinggi keuntungan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diperoleh para



investor (Oktavia et al., 2021). Perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu Negara menjadi hal yang begitu sensitive terhadap harga saham, sebab itu perlu informasi yang akurat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan pilihan berinvestasi (Pratama et al., 2018).

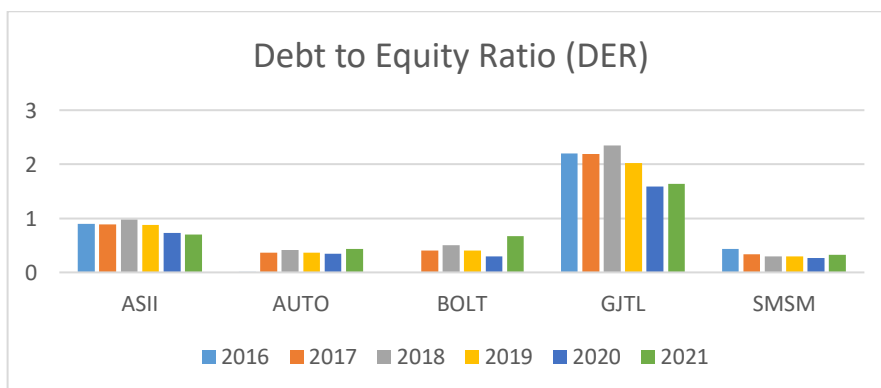
Nilai *current ratio* dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui perusahaan memiliki aktiva lancar dapat memenuhi utang lancarnya, terjaminnya utang perusahaan kepada kreditur dapat dilihat dari tingginya nilai *current ratio*, meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan diikuti dengan peningkatan harga saham (Ratnaningtyas, 2021). Berikut nilai Current Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021:



Gambar 1. Current Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (Kajian Peneliti 2022)

Nilai *debt to equity ratio* memperlihatkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang diperlihatkan dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Pada & Astra, 2020). Berikut nilai DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021:

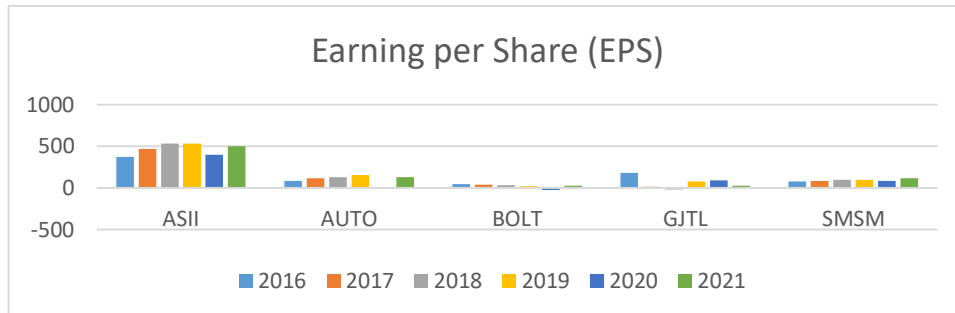


Gambar 2. Debt To Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (Kajian Peneliti 2022)

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh nilai *earning per share*, jika nilai *earning per share* terus mengalami peningkatan maka akan meningkat

pula minat para investor untuk membeli saham (Irawati, 2021). Berikut nilai EPS Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021:



Gambar 3. Earning Per Share Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (Kajian Peneliti 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.”

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel satu atau lebih (independen) dengan tidak membuat perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013:7). Sedangkan pendekatan verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia yaitu sebanyak 13 perusahaan pada periode 2016-2021. Teknik sampling yang digunakan didalam penelitian ini ialah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2021 selama 6 tahun terakhir.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu penggunaan data yang didapat dari situs resmi perusahaan dan dari bursa efek Indonesia melalui situs resmi (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan periode 2016-2021 pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan ialah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05

dan data dikatakan tidak normal apabila memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13329428
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.072
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai residual secara keseluruhan data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini sebesar 0,200 yang artinya $0,200 > 0,05$ bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.984	.151		46.199	.000		
	CR	-.043	.035	-.082	-1.218	.234	.739	1.354
	DER	-.298	.081	-.237	-3.698	.001	.808	1.238
	EPS	.005	.000	.913	15.061	.000	.901	1.110

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga semua variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.200	.080		2.483	.020
	CR	-.018	.019	-.200	-.950	.351
	DER	.018	.043	.083	.413	.683
	EPS	.000	.000	.238	1.244	.224

a. Dependent Variable: ABSRES2

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yaitu 0,351 untuk variabel *Current Ratio*, 0,683 untuk variabel *Debt To Equity Ratio*, dan 0,224 untuk variabel *Earning Per Share*. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.904	.26449	1.678
a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,678, maka dapat diartikan bahwa nilai D-W masih berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1,678 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian dan juga model regresi layak untuk digunakan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.984	.151		46.199	.000
	CR	-.043	.035	-.082	-1.218	.234
	DER	-.298	.081	-.237	-3.698	.001
	EPS	.005	.000	.913	15.061	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 6,984 - 0,043X_1 - 0,298X_2 + 0,005X_3 + e$.

Konstanta sebesar 6,984 dengan koefisien untuk nilai variabel independen *current ratio* memiliki koefisien sebesar -0,043, artinya setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -0,043 atau -4,3%. *Debt to equity ratio* memiliki koefisien sebesar -0,298, artinya setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -0,298 atau -29,8%. *Earning per share* memiliki koefisien sebesar 0,005, artinya setiap kenaikan *earning per share* sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0,005 atau 0,5%.

Pengujian Hipotesis

Uji t Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.984	.151		46.199	.000	
CR	-.043	.035	-.082	-1.218	.234	
DER	-.298	.081	-.237	-3.698	.001	
EPS	.005	.000	.913	15.061	.000	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai thitung $-1,218 < t_{tabel} 2,051$ dengan tingkat signifikansi $0,234 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) memiliki nilai thitung $-3,698 < t_{tabel} 2,051$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Earning per share* (X3) memiliki nilai thitung $15,061 > t_{tabel} 2,051$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F Simultan

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	19.329	3	6.443	92.100	.000 ^b	
Residual	1.819	26	.070			
Total	21.148	29				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji simultan (Uji F) untuk variabel *Current Ratio* (X₁), *Debt To Equity Ratio* (X₂), dan *Earning Per Share* (X₃) terhadap Harga Saham (Y) telah diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $92,100 > F_{tabel} 2,96$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.904	.26449	1.678

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi, telah diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,904 atau 90,4%. Dari hasil penelitian ini telah diketahui bahwa kemampuan variabel independen (CR, DER, dan EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham senilai 90,4% sedangkan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (X₁) Terhadap Harga Saham (Y)

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *current ratio* (CR) secara parsial bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2020), yang menunjukkan variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (X₃) Terhadap Harga Saham (Y)

Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kemalasari & Ningsih, 2019), yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (X₁), *Debt To Equity Ratio* (X₂), dan *Earning Per Share* (X₃) terhadap Harga Saham (Y)

Terdapat pengaruh signifikan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $92,100 > F$ tabel 2,96. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen mengalami perubahan yang fluktuatif dan menghasilkan kategori yang kurang baik.
2. *Debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen mengalami perubahan yang fluktuatif dan menghasilkan kategori baik.

3. *Earning per share* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen mengalami perubahan fluktuatif dan menghasilkan kategori baik.
4. Harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen mengalami perubahan secara fluktuatif dan menghasilkan kategori baik.
5. Terdapat pengaruh parsial dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen berikut penjelasannya :
 - a. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - b. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
 - c. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
6. Terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share , Return On Equity , Price Earning Ratio , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (*Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*). 3(2), 1–11.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10.
- Ekonomi, F., & Pakuan, U. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Nilai Tukar (IDR / USD) Terhadap Harga Saham Terdaftar Di Bursa Efek Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)*. April.
- Apriliani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 41–54.
- Awani, N. (2019). *PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI*.
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., Rejeki, H., & Hartono, P. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 : Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEV*, 10, 213–218.
- Pada, S., & Astra, P. T. (2020). *Jurnal Mirai Management*. 5(2), 632–652.
- Pratama, C. A., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Keuangan, K. M. (2018). *DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) “ The First rule is not to lose . The second rule is not to forget the first rule ” Warren Buffet “ Catat Apa Yang Kamu Kerjakan , Kerjakan Apa Yang Kamu Catat . ”*
- Ratnaningtyas, H. (2021). *PENGARUH RETURN ON EQUITY , CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY*. 8(1), 91–102.